

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut M. Nasir, dkk, penanggulangan tingkat kemiskinan adalah kewajiban negara, hal ini termuat dalam UUD NKRI Tahun 1945 pasal 34 ayat (1) – ayat (4). Upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang melanda negara-negara di dunia khususnya Indonesia. Secara umum, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut BAPPENAS, kemiskinan dikatakan sebagai kondisi dimana individu atau kelompok, laki-laki dan perempuan, tidak sanggup untuk terpenuhinya hak-hak dasar guna mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Persoalan kemiskinan merupakan salah satu target kebijakan pembangunan di setiap negara agar kesenjangan pendapatan semakin kecil. Ketika pemerintah membuat suatu kebijakan tentang kemiskinan, pemerintah lebih perlu lagi memperhatikan lapisan masyarakatnya termaksud masyarakat miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik, Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai struktur ekonomi yang sangat unik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya. Penyebab keunikan tersebut yaitu karena sebagian besar sumber pendapatan penduduk Bali berasal dari sektor pariwisata, dan sektor lain hanya berperan sebagai sektor pendukung. Namun Bali juga termasuk salah satu provinsi yang masih dihadapkan dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan bukan hanya perihal pendapatan atau pemasukan, melainkan ketidakmampuan dalam memenuhi hak dasar, serta adanya perbedaan antar individu atau kelompok

masyarakat dalam menjalani kehidupan. Keunikan ini disebabkan karena sumber pendapatan sebagian besar penduduk Bali adalah dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lain hanya berperan sebagai sektor pendukung.

Sejak tahun 2011 hingga sekarang, Provinsi Bali memiliki 3 rencana pembangunan yang disusun dalam Peraturan Daerah Provinsi. Adapun di antaranya Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 9 Tahun 2009, No. 1 Tahun 2014, dan No. 3 Tahun 2019. Yang mana Peraturan Daerah tersebut berisikan tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di Provinsi Bali. Di dalam RPJMD tersebut termuat berbagai indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, adapun di antaranya yaitu banyaknya pengangguran, rata-rata lama sekolah, rata-rata pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, angka melek huruf, upah minimum, indeks pembangunan manusia, proyeksi penduduk, dan indeks kemahalan konstruksi. Berdasarkan RPJMD tersebut, kemiskinan tetap menjadi perhatian bagi pemerintah Provinsi Bali. Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas bagi pemerintah provinsi Bali. Salah satu bagian penting yang mampu mengakomodasi strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data-data yang mempengaruhi kemiskinan secara akurat dan tepat sasaran. Dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak penyebab yang membuat masyarakat Provinsi Bali mengalami kemiskinan, seperti kurangnya kualitas pendidikan, yang nantinya berakibat terhadap sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Kurangnya pendidikan banyak disebabkan oleh masyarakat yang putus sekolah, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikannya. Jumlah penduduk yang tinggi berbanding terbalik dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Bali.

Bahwa penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang digunakan untuk kemiskinan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang kemiskinan adalah analisis

faktor. Analisis faktor merupakan teknik analisis statistik multivariat yang bertujuan untuk mereduksi variabel-variabel pengamatan secara menyeluruh menjadi beberapa variabel baru, namun variabel baru yang terbentuk tetap mampu menerangkan variabel-variabel sebelumnya. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fifi Elpira dengan judul penelitiannya yaitu “Penerapan Analisis Faktor untuk Menentukan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Dalam penelitian ini menggunakan 19 variabel dengan hasil analisisnya membentuk 5 faktor yaitu faktor keistimewaan dan fasilitas dengan nilai eigen sebesar 4.088%, faktor gedung perkuliahan dan sosial dengan nilai eigen sebesar 2.431%, faktor promosi dengan nilai eigen sebesar 1.743%, faktor pekerjaan dengan nilai eigen sebesar 1.351%, dan faktor kenyamanan dengan nilai eigen sebesar 1.148%.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali”, dengan mengambil hanya 9 variabel yang sama-sama termuat di dalam ketiga RPJMD di atas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang terbentuk sebagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali?
2. Faktor apa yang paling dominan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang terbentuk sebagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun suatu penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wadah yang berguna dalam penerapan pengetahuan penulis tentang analisis faktor.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.